Reksadana

Apa yang Dimaksud dengan Reksadana?

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, reksadana adalah wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi (MI). Seluruh proses investasi reksadana diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Portofolio efek mengacu pada berbagai macam efek yang akan menjadi instrumen investasi. Setidaknya ada dua jenis utama efek dalam reksadana, yakni saham dan obligasi. Apabila efek saham merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan suatu perusahaan, makan efek obligasi adalah surat berharga yang menyatakan bukti hutan suatu perusahaan. Kasarnya, reksadana merupakan investasi patungan karena dana investor akan dikelola bersama dengan dana dari investor lainnya.

Seluruh proses investasi reksadana dilakukan oleh MI, yakni perusahan yang telah mendapat izin dari OJK. Biasanya, MI mencantumkan istilah *Investment Management* atau *Asset Management* pada nama perusahaan mereka. Sedangkan, personil perusahaan yang telah mendapatkan izin dari OJK untuk mengelola kegiatan reksadana disebut sebagai Wakil Manajer Investasi (WMI). Jadi, begitu menyerahkan dana reksadana, MI yang akan mengurus semuanya, termasuk alokasi dana pada instrumen-instrumen saham.

Kelebihan Investasi Reksadana

1. Dikelola oleh Pihak Ahli
   Seluruh proses pengelolaan reksadana dilakukan oleh MI. Reksadana cocok bagi para calon investor yang masih merupakan pemula di dunia investasi. MI yang akan mengelola dana dan mengalokasikannya pada portofolio efek pilihan investor. Investor tidak perlu terus-menerus mengawasi bursa saham atau pasar modal demi berinvestasi reksadana. Meski begitu, investor tetap disarankan untuk rutin menghubungi MI agar bisa mengetahui pergerakan investasi reksadananya.

2. Modal Lebih Terjangkau
   Apabila dibandingkan dengan bentuk investasi lain, reksadana membutuhkan modal yang relatif lebih terjangkau. Melalui reksadana, investor bisa berinvestasi saham dengan dana gabungan yang didapatkan dari investor reksadana lain. Saat ini, investor bahkan bisa memulai investasi reksadana dengan modal sekitar Rp 100.000 saja.

3. Adanya Sistem Diversifikasi
   Sistem diversifikasi pada reksadana memungkinkan investor untuk mengalokasikan dana pada beberapa instrumen sekaligus, tergantung dari jenis reksadana yang dipilih. Dengan adanya sistem diversifikasi, investor bisa meminimalisir terjadinya risiko kerugian. Jika salah satu instrumen investasi yang dipilih ternyata mengalami kerugian, investor tidak perlu panik dan khawatir karena sudah mengalokasikan

dana pada instrumen investasi lain yang diharapkan mampu menutupi kerugian tersebut.

4. Aman, Transparan, dan Likuiditas Tinggi
   Meskipun pengelolaan reksadana dikelola oleh MI, investor tidak perlu khawatir dengan risiko terjadinya penipuan atau isu keamanan. Seluruh dana reksadana tidak disimpan oleh MI, melainkan bank kustodian sebagai pihak ketiga. Selain itu, reksadana juga memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi. Artinya, investor bisa mencairkan dana investasi kapan pun mereka ingin melakukannya.

Jenis-Jenis Investasi Reksadana

1. Reksadana Saham
   Jenis reksadana satu ini memiliki keuntungan paling tinggi, namun risikonya juga paling besar karena tingkat fluktuasi saham yang cukup tajam. Reksadana saham mengharuskan investor untuk menempatkan minimal 80% dana pada instrumen saham. Tujuannya adalah untuk memberikan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pasar modal Indonesia. Reksadana saham cocok bagi investor yang memiliki tujuan rencana keuangan dengan jangka waktu di atas lima tahun.

2. Reksadana Pendapatan Tetap
   Reksadana pendapatan tetap lebih banyak bermain pada instrumen obligasi, yakni dengan mengalokasikan minimal 80% dana investor. Tujuannya adalah memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik dengan penekanan pada stabilitas modal. Reksadana pendapatan tetap cocok bagi investor yang memiliki tujuan rencana keuangan dalam jangka waktu 1-3 tahun.

3. Reksadana Pasar Uang
   Jika tertarik untuk bermain reksadana namun masih merupakan pemula, reksadana pasar uang menjadi jenis yang tepat untuk dipilih karena risikonya paling kecil. Investor reksadana pasar uang harus mengalokasikan 100% dananya pada instrumen pasar uang, seperti deposito atau Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Meski begitu, investor masih bisa mengalokasikan dana reksadana pada lebih dari sat instrumen pasar uang.

4. Reksadana Campuran
   Sesuai dengan namanya, reksadana campuran menawarkan kombinasi investasi reksadana dalam tiga instrumen sekaligus, yakni saham, obligasi, dan pasar uang dengan maksimal 79% porsi dana pada masing-masing instrumen. Alhasil, MI bisa lebih fleksibel dalam mengomposisikan portofolio efek melalui berbagai instrumen. Reksadana campuran cocok bagi investor yang memiliki tujuan rencana keuangan dengan jangka waktu 3-5 tahun.